

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF SEKTOR KERAJINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang Strata 1,
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH :

NILA LESTARI ASPARINI

NIM. 418130029

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF SEKTOR
KERAJINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Disusun Oleh:

NILA LESTARI ASPARINI

418130029

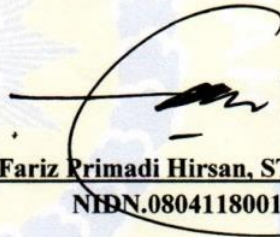
Mataram, 11 Januari 2023

Pembimbing I



Baiq Harly Widayanti, ST., MM
NIDN. 0802078401

Pembimbing II



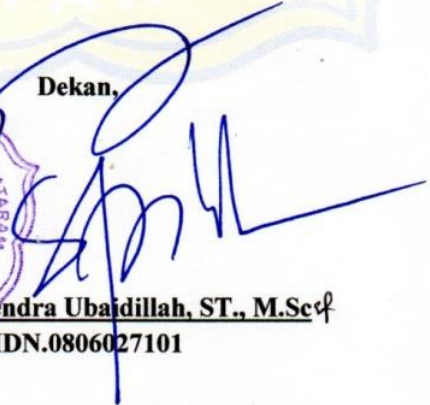
Fariz Primadi Hirsan, ST., MT
NIDN.0804118001

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,




Dr. Aji Syallendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN.0806027101

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF SEKTOR
KERAJINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: NILA LESTARI ASPARINI
NIM: 418130029

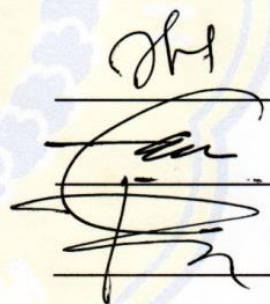
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada hari Rabu, 11 Januari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Baiq Harly Widayanti, ST., MM
2. Penguji II : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT
3. Penguji III : Rasyid Ridha, ST., M.Si



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Ali Syallendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN.0806027101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nila Lestari Asparini
NIM : 418130029
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Perkembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Lombok Tengah

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah asli (orisinil) atau benar-benar hasil karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing dan bukan merupakan hasil plagiat atau pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir/Skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 20 Januari 2023



Nila Lestari Asparini

418130029



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Lestari Asparini
NIM : 418130029
Tempat/Tgl Lahir : Keluncing, 24 Januari 2000
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 087846725912
Email : nilaasparini20@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Pengaruh Perkembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Lombok Tengah

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 25..... Januari2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Nila Lestari Asparini
NIM. 418130029



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Lestari Asparini
NIM : 418130029
Tempat/Tgl Lahir : Keluncing, 24 Januari 2000
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 087846725912 / nilaasparini20@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Pengaruh Perkembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Lombok Tengah

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

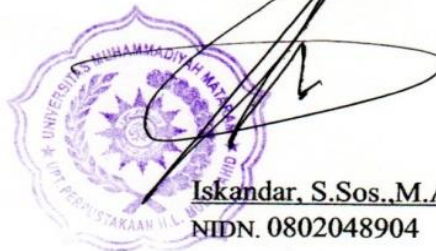
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 25 Januari 2023
Penulis



Nila Lestari Asparini
NIM. 418130029

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

“Allah tidak menjanjikan hidup ini akan mudah dan selalu berjalan sesuai rencana, tetapi Allah berjanji bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

“Don’t overthink too much, Allah knows what the best for you. If something is destined for you, never in million years it will be for somebody else.”



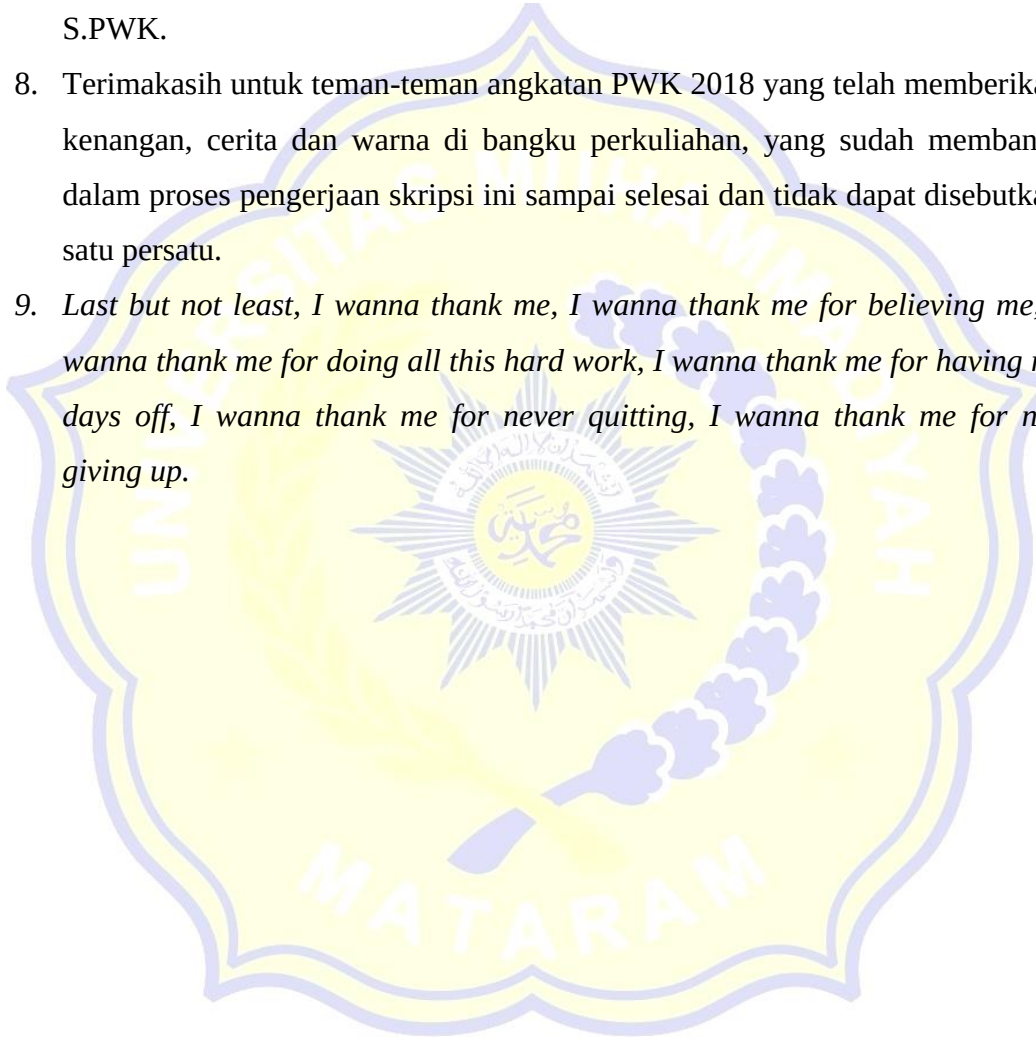
LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama dan yang paling utama puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, kelancaran dan petunjuknya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan hasil perjuangan yang penuh dengan keringat dan air mata. Skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Perkembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Lombok Tengah”** ini saya persembahkan kepada pihak-pihak yang selalu membantu disegala kondisi, yaitu:

1. Terimakasih yang tak terhingga kepada orangtua saya tercinta Bapak Aspun Bahri dan Ibu Baiq Linda Kusdiarini atas kasih sayang tanpa batas dan do'a yang tidak pernah putus selalu mengiringi dalam setiap langkah ini, segala perjuangan dan pengorbanan untuk bisa memberikan yang terbaik kepada semua anak-anaknya, dan atas segala kepercayaan, pengertian, dan dorongan semangat yang diberikan sehingga saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada kedua dosen pembimbing skripsi yaitu Ibu Baiq Harly Widayanti, ST.,MM selaku dosen pembimbing I dan Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT selaku dosen pembimbing II yang telah sabar mengarahkan dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada seluruh Civitas Akademik Se-fakultas Teknik UMMAT khususnya dosen PWK UMMAT yang sudah mendidik dan berbagi ilmu selama perkuliahan.
4. Terimakasih kepada kawan-kawan Sobi, Humaera Khatami, Nia Kurniati, Rizal Efendi dan Abd Azis Ramdani yang sudah kebersamaan perjuangan selama di PWK dan sudah bersedia direpotkan selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada sahabatku Zian Angel Putri Aini Fihri yang selalu mensupport dan bersedia mendengarkan semua keluhan drama akhir perkuliahan, juga kepada kawan-kawan Yadong, Putri, Nanda, Silvia dan Odia atas segala do'a dan dukungan yang diberikan.

6. Terimakasih kepada Barzian Ali Aktab, partner dalam suka maupun duka, *support system*, *human diary* dan *bin of my feeling* yang telah bersedia kebersamai pada saat-saat sulit, dan yang selalu menyemangati untuk tetap melanjutkan perjuangan ini sampai tuntas.
7. Terimakasih juga untuk Dwi Sarita Rahmawati, kawan berbagi stress dan penderitaan yang sama, terimakasih sudah menemani, membantu dan berjuang bersama di ujung jalan penuh air mata ini untuk meraih gelar S.PWK.
8. Terimakasih untuk teman-teman angkatan PWK 2018 yang telah memberikan kenangan, cerita dan warna di bangku perkuliahan, yang sudah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai selesai dan tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for not giving up.*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Perkembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Lombok Tengah”** untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati dan penuh rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dapat memperbaiki dan melengkapi segala kekurangan dalam skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya

Mataram, 21 Januari 2022

Nila Lestari Asparini

NIM. 418130029

ABSTRAK

Industri kreatif cukup mendapat perhatian karena dianggap mampu memberikan berkontribusi terhadap pendapatan nasional maupun daerah yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Lombok Tengah merupakan satu-satunya kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah mengikuti program Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia (PMK3I) oleh Kemenparekraf. Hasil dari program PMK3I tersebut adalah subsektor kerajinan (kriya) terpilih menjadi subsektor ekonomi kreatif unggulan daerah Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan industri kreatif sektor kerajinan yang dilihat melalui jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik didapatkan bahwa hanya variabel tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi yang memenuhi syarat untuk digunakan pada analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan industri kreatif kerajinan yang dilihat melalui variabel tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Lombok Tengah. Adapun jika diuji secara parsial/individual maka variabel nilai produksi dan nilai investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Lombok Tengah, sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Lombok Tengah.

Kata kunci : Industri Kreatif, Kerajinan, Pengaruh, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The creative business is receiving a lot of attention since it is thought to be capable of contributing to national and regional income, which has the ability to boost economic growth. Central Lombok Regency is the only district in West Nusa Tenggara Province that has participated in the Ministry of Tourism and Creative Economy's Indonesian Creative Regency/City Self-Assessment (PMK3I) program. The craft sub-sector was chosen as the top creative economic sub-sector for the Central Lombok Regency area as a consequence of the PMK3I program. The purpose of this research is to investigate the impact of the development of the creative industry in the craft sector on regional economic growth in Central Lombok Regency, as measured by the number of business units, workforce, production value, and investment value. The descriptive quantitative research method was employed in this study, with the analysis methodology of classical assumption test and multiple linear regression. The traditional assumption test revealed that only the labor variable, production value, and investment value qualified for use in multiple linear regression analysis. The findings revealed that the development of the craft creative industry, as measured by labor, production value, and investment value, has a substantial impact on regional economic growth in Central Lombok Regency. Meanwhile, when tested partially/individually, the variables of production value and investment value have a positive and substantial effect on regional economic growth in Central Lombok Regency, whereas the labor variable does not have a significant effect on regional economic growth in Central Lombok Regency.

Keywords: *Creative Industries, Crafts, Influence, Economic Growth*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO HIDUP	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.5.2 Ruang Lingkup Materi	6
1.6 Kerangka Berpikir.....	6
1.7 Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Terminologi Judul	8
2.2 Tinjauan Teori.....	9
2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	9
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto	11
2.2.3 Industri Kreatif	13
2.2.4 Industri Kreatif Subsektor Kerajinan.....	16

2.2.5 Peran Industri Kreatif	17
2.2.6 Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia.....	18
2.2.7 Unit Usaha.....	21
2.2.8 Tenaga Kerja	22
2.2.9 Nilai Produksi.....	23
2.2.10 Nilai Investasi.....	24
2.3 Tinjauan Kebijakan.....	25
2.3.1 UU RI No 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif.....	25
2.3.2 Permen Parekraf No. 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024	26
2.3.3 Perda Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 3 Tahun 2020 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif	29
2.4 Sintesa Pustaka.....	39
2.5 Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Lokasi Penelitian.....	34
3.2 Jenis Penelitian.....	34
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.4 Variabel Penelitian.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3 Uji Hipotesis.....	44
3.6 Kerangka Penelitian	46
3.7 Desain Survey	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	48
4.2 Gambaran Umum Kependudukan dan Ketenagakerjaan.....	51
4.2.1 Kondisi Kependudukan	51
4.2.2 Kondisi Ketenagakerjaan.....	52

4.3 Perkembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah.....	54
4.3.1 Perkembangan Unit Usaha Industri Kerajinan	61
4.3.2 Perkembangan Tenaga Kerja Industri Kerajinan	62
4.3.3 Perkembangan Nilai Produksi Industri Kerajinan.....	63
4.3.4 Perkembangan Nilai Investasi Industri Kerajinan.....	65
4.4 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Tengah	67
4.5 Analisis Pengaruh Perkembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Lombok Tengah .	72
4.5.1 Uji Asumsi Klasik	72
4.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda	80
4.6 Pembahasan.....	84
4.6.1 Pengaruh Tenaga Kerja Industri Kreatif Sektor Kerajinan Terhadap Pertumbuhan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	84
4.6.2 Pengaruh Nilai Produksi Industri Kreatif Sektor Kerajinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	85
4.6.3 Pengaruh Nilai Investasi Industri Kreatif Sektor Kerajinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	86
4.7 Kerangka Hasil Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017-2021	2
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017-2021.....	3
Tabel 2.1 Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2019	19
Tabel 2.2 Perkembangan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Tahun 2011-2019.....	19
Tabel 2.3 Perkembangan Ekspor Ekonomi Kreatif Tahun 2011-2019	20
Tabel 2.4 Sintesa Pustaka	30
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Kebutuhan Data Sekunder	35
Tabel 3.2 Variabel Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Desain Survey	47
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah.....	51
Tabel 4.3 Indikator Ketenagakerjaan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun.....	53
Tabel 4.4 Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Industri di Kabupaten Lombok Tengah.....	55
Tabel 4.5 Jenis Industri Kerajinan Berdasarkan Kecamatan dan Desa di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021.....	56
Tabel 4.6 Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Produksi dan Nilai Investasi Industri Kerajinan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah	60
Tabel 4.7 Jumlah Unit Usaha Industri Kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2021	61
Tabel 4.8 Jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2021	62
Tabel 4.9 Nilai Produksi Industri Kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2021	64
Tabel 4.10 Nilai Investasi Industri Kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2021	65

Tabel 4.11 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2021	67
Tabel 4.12 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2021	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Presentase Luas Wilayah Kecamatan Kabupaten Lombok Tengah...	49
Gambar 4.2 Peta Batas Administrasi Kabupaten Lombok Tengah	50
Gambar 4.3 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019-2021	53
Gambar 4.4 Persentase Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021	53
Gambar 4.5 Persentase Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021.....	54
Gambar 4.6 Persentase Jumlah Industri di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021.....	55
Gambar 4.7 Peta Sebaran Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah.....	59
Grafik 4.8 Grafik Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2021	62
Gambar 4.9 Grafik Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2021	63
Gambar 4.10 Grafik Perkembangan Nilai Produksi Industri Kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2021	64
Gambar 4.11 Grafik Perkembangan Nilai Investasi Industri Kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2021	65
Gambar 4.12 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2021	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan ekonomi mengalami pergeseran paradigma seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai negara didunia mulai menyadari bahwa sumber ekonomi negara seharusnya tidak hanya bergantung pada bidang industri melainkan sumber daya manusia yang kreatif (Purnomo, 2016). Sehingga muncul konsep ekonomi baru yang mengutamakan kreatifitas serta gagasan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama yang kemudian dikenal sebagai era ekonomi kreatif. Dengan munculnya konsep ini, arah perkembangan industrialisasi pun cenderung mulai mengarah ke industri kreatif, dimana inti dalam menggerakkan ekonomi kreatif adalah pada industri kreatif yang berperan dalam menghasilkan ouput dari pemanfaatan kreativitas. (Purnomo, 2016)

Industri kreatif sendiri merupakan sebuah industri yang bertumpu pada keterampilan, kreativitas, serta talenta individu untuk meningkatkan taraf hidup dan menciptakan peluang kerja dengan cara eksploitasi Hak Kekayaan Intelektual (Kusinwati, 2019). Saat ini industri kreatif mendapat perhatian khusus karena dianggap mampu berkontribusi terhadap pendapatan nasional dan daerah sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Ningsih, 2014)

Industri kreatif di Indonesia memiliki peran yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Menurut data Statistik Ekonomi Kreatif Tahun 2020, kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional terus mengalami peningkatan sejak tahun 2011 dari 581,54 triliun menjadi 1.153,4 triliun di tahun 2019 (Kemenparekraf, 2020). Hal tersebut juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kreatif yang semakin meningkat setiap tahunnya, dimana pertumbuhan angkatan kerja sektor industri kreatif pada tahun 2019 adalah sebesar 4,02%, angka tersebut ini lebih besar dari pertumbuhan tenaga kerja nasional yang hanya 2,02%. (Kemenparekraf, 2020)

Melihat begitu pentingnya peran industri kreatif terhadap perekonomian Indonesia, maka dibuatlah program Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia (PMK3I) di tahun 2016 oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) sebagai upaya untuk menggali potensi-potensi subsektor ekonomi kreatif yang dapat menjadi unggulan daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten/kota di Indonesia. Program ini dibentuk dengan harapan dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif di setiap daerah di Indonesia. Salah satu kabupaten yang telah mengikuti program ini pada tahun 2021 adalah Kabupaten Lombok Tengah yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kabupaten Lombok Tengah menjadi satu-satunya kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah mengikuti program PMK3I oleh Kemenparekraf. Hasil dari PMK3I tersebut yaitu subsektor kerajinan (kriya) terpilih menjadi subsektor ekonomi kreatif unggulan daerah Kabupaten Lombok Tengah (Huda, 2021). Subsektor unggulan kerajinan ini diharapkan dapat menarik wisatawan dan juga menjadi salah satu produk pendukung untuk sektor kepariwisataan khususnya di Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) tanah air. (Huda, 2021)

Subsektor ekonomi kreatif unggulan di Kabupaten Lombok Tengah telah didukung dengan jumlah industri pada sektor kerajinan yang cukup banyak. Berdasarkan data Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Barat (2019), industri kecil menengah sektor kerajinan dengan jumlah terbanyak berada di Kabupaten Lombok Tengah dengan presentase sekitar 49,34 persen dari total keseluruhan industri kecil menengah sektor kerajinan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017-2021

No	Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	2011	25.918	33.273
2	2012	26.084	33.904
3	2013	26.084	33.904
4	2014	25.245	32.604

No	Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja
5	2015	27.237	35.351
6	2016	27.783	36.279
7	2017	26.790	34.597
8	2018	26.856	34.739
9	2019	27.375	35.350
10	2020	27.380	35.394
11	2021	27.380	35.394

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Tengah

Jika mengacu pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan unit usaha industri kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah selama tahun 2011 hingga tahun 2021 terjadi fluktuasi, dimana pada tahun 2021 jumlah unit usaha industri kerajinan mencapai 27.380 unit. Hal ini juga berpengaruh secara langsung terhadap fluktuasi jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri kerajinan. Namun sektor kerajinan ini memiliki peluang untuk terus berkembang karena keterkaitannya yang sangat erat dengan sektor pariwisata. Sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah sedang mengalami perkembangan yang pesat, dimana kemajuan pariwisata suatu daerah pasti akan diikuti dengan peningkatan permintaan akan produk-produk karya kreatif daerah tersebut (Komarudin, Ubaidillah, Siagian, & Santoso, 2021).

Perkembangan industri kreatif diyakini mampu memberikan kontribusi pada nilai Produk Domestik Bruto yang selanjutnya mempengaruhi tumbuhnya ekonomi wilayah tertentu. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur untuk melihat sejauh mana kegiatan perekonomian berkontribusi pada bertambahnya pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu yang ditunjukkan melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Supardi, 2021)

**Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Tengah
Tahun 2017-2021**

No	Tahun	Laju Pertumbuhan
1	2011	10,89
2	2012	13,72
3	2013	6,24

No	Tahun	Laju Pertumbuhan
4	2014	6,28
5	2015	5,60
6	2016	5,65
7	2017	6,43
8	2018	3,14
9	2019	4,04
10	2020	-6,67
11	2021	4,03

Sumber : PDRB Kabupaten Lombok Tengah Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021

Jika mengacu pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Lombok Tengah juga terjadi fluktuasi selama periode tahun 2011 sampai tahun 2021. Meskipun sempat mengalami penurunan hingga -6,67% pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Namun kenaikan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 mencapai 11% yang menjadikan Kabupaten Lombok Tengah sebagai daerah dengan pertumbuhan ekonomi terbaik melampaui sembilan kabupaten/kota lainnya di Provinsi NTB pada tahun 2021 (Radar Lombok, 2022).

Berdasarkan paparan diatas, maka asumsi sementara peneliti bahwa adanya keterkaitan antara perkembangan industri kreatif sektor kerajinan dengan pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Lombok Tengah. Tetapi karena belum tersedianya data mengenai kontribusi sektor industri kreatif terhadap perekonomian wilayah kabupaten, sehingga belum diketahui secara pasti apakah sektor industri kreatif ini telah mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Lombok Tengah. Oleh karena itu, untuk membuktikan kebenaran asumsi itu diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui pengaruh perkembangan industri kreatif sektor kerajinan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Lombok Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh perkembangan industri kreatif sektor kerajinan yang meliputi jumlah unit usaha, tenaga

kerja, nilai produksi dan nilai investasi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Lombok Tengah?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah di atas adalah untuk “Menganalisis pengaruh perkembangan industri kreatif sektor kerajinan yang meliputi jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Lombok Tengah”

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak di capai, maka penulis mengharapkan penelitian ini bisamemiliki manfaat antara lain :

1. Sebagai pertimbangan dan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dalam membuat keputusan atau kebijakan terkait rencana yang dapat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah melalui pengembangan industri kreatif kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah
2. Sebagai informasi bagi khalayak dan motivasi bagi pelaku usaha untuk lebih mengembangkan industri kreatif sektor kerajinan sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat
3. Sebagai acuan dan informasi tambahan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan studi berkaitan dengan industri kreatif sektor kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang menjadi pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah yang menjadi fokus penelitian sedangkan ruang lingkup materi merupakan pembatasan materi yang dibahas pada penelitian ini

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini terletak di Kabupaten Lombok Tengah yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Tengah merupakan satu dari sepuluh kabupaten/kota yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Luas wilayah kabupaten

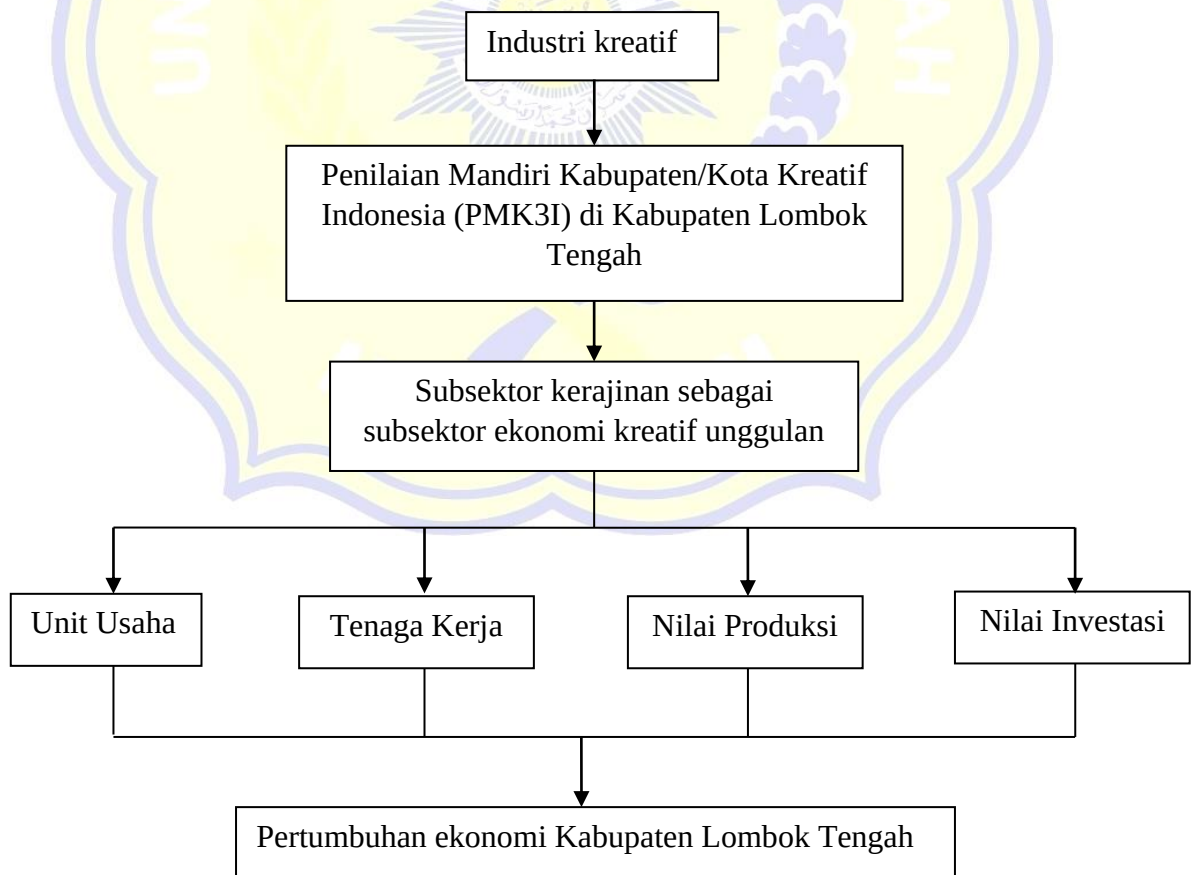
Lombok Tengah adalah 1.208,39 Km² yang terbagi menjadi 12 kecamatan yaitu Kecamatan Praya Barat, Pujut, Praya Barat Daya, Janapria, Praya Timur, Praya, Kopang, Pringgarata, Praya Tengah, Jonggat, Batukliang, Batukliang Utara.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Batasan-batasan materi yang akan dibahas oleh peneliti pada penelitian ini meliputi :

1. Pengaruh perkembangan industri kreatif sektor kerajinan yang dilihat dari kemampuan jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai produksi, serta nilai investasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah yang dilihat melalui nilai PDRB Kabupaten Lombok Tengah.
2. Seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang dihasilkan oleh perkembangan industri kreatif sektor kerajinan melalui beberapa indikator diatas terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Lombok Tengah.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa Bab, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, ruang lingkup penelitian serta kerangka berpikir penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang terminologi judul penelitian, tinjauan teori yang berkaitan dengan penelitian, serta referensi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai acuan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, kerangka penelitian serta desain survei.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas terkait gambaran umum wilayah, perkembangan industri kreatif sektor kerajinan dan hasil analisis yang dilakukan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan serta saran dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Terminologi judul merupakan definisi serta makna setiap kata yang ada dari judul penelitian. Pembahasan ini muncul agar penelitian ini menjadi lebih mudah untuk dipahami, baik tujuan maupun sasarannya. Judul pada penelitian ini adalah:

“Analisis Pengaruh Perkembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Lombok Tengah”

Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis merupakan kegiatan menyelidiki suatu kejadian dengan tujuan mengetahui keadaan yang sesungguhnya baik sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya.

Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh merupakan sebuah daya yang muncul dari sesuatu, baik orang maupun benda dimana daya ini turut menciptakan kepercayaan, watak, maupun tindakan seseorang

Perkembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perkembangan ialah menjadi besar (banyak, luas, dan sebagainya) maupun menjadi banyak (meluas, merata, dan sebagainya)

Industri Kreatif

Industri kreatif merupakan sebuah industri yang muncul dari hasil pemanfaatan kreativitas, talenta dan keterampilan individu untuk menciptakan sebuah kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan cara menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu. (Departemen Perdagangan RI, 2008)

Kerajinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerajinan adalah sebuah barang yang dihasilkan dari keterampilan tangan seperti anyaman, tikar, dan sebagainya.

Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah usaha untuk meningkatkan daya tampung produksi demi keberhasilan penambahan keluaran, serta diukur menggunakan PDB maupun PDRB pada suatu wilayah (Adisasmita, 2013)

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah indikator berhasilnya pembangunan pada suatu perekonomian. Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami kemajuan apabila tingkat aktivitas ekonomi yang diperoleh lebih tinggi daripada tahun sebelumnya (Muta'ali, 2015). Definisi lain dari pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik dalam periode tertentu (Hasyim, 2016). Terdapat beberapa teori dari para ahli ekonomi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah:

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori pertumbuhan klasik dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo. Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi terkait dengan dua faktor: pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total. Sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal adalah tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan output. Tenaga kerja dan modal harus lebih dimanfaatkan untuk menumbuhkan output karena sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Apabila permintaan tenaga kerja meningkat dan upah yang diterima mencukupi kebutuhan maka jumlah penduduk juga akan bertambah. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi peningkatan jumlah pekerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan meningkatkan ukuran pasar domestik.

Sedangkan teori pertumbuhan menurut David Ricardo yang dikenal secara umum dengan *the law of diminishing return* menjelaskan terkait kemungkinan pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja dapat berdampak pada penurunan produk marjinal akibat terbatasnya jumlah lahan, yang akan berakibat pada turunnya tingkat upah. Karena akumulasi modal dan

kemajuan teknologi berguna untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, maka hal ini dapat memperlambat *the law of diminishing return*, yang pada gilirannya dapat memperlambat penurunan tingkat upah. Oleh karena itu, akumulasi modal dan kemajuan teknologi yang berkelanjutan diperlukan untuk mewujudkan terjadinya pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan klasik dikemukakan oleh Joseph Schumpeter dan Robert Solow. Menurut Joseph A. Schumpeter, pertumbuhan ekonomi berfokus pada peran penting pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pengusaha adalah sekelompok orang yang membuat pembaharuan maupun inovasi pada kegiatan ekonomi secara terus menerus untuk menciptakan barang baru, peningkatan efisiensi dalam proses produksi barang, menciptakan pangsa pasar yang lebih luas, melakukan pengembangan sumber bahan mentah baru, dan menciptakan perubahan-perubahan pada sebuah organisasi demi peningkatan efisiensi aktifitas perusahaan.

Sedangkan menurut Robert Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada akumulasi kapital, penambahan penduduk, serta kemajuan teknologi. Hal ini didasarkan pada asumsi analisis ekonomi klasik bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dengan menggunakan semua faktor-faktor produksinya.

3. Teori Harrod-Domar

Tokoh yang mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi ini adalah Evsey Domar dan Roy F. Harrod. Teori pertumbuhan dari dua ekonom ini memiliki inti yang sama sehingga dikenal dengan Teori Harrod-Domar. Kedua tokoh tersebut memiliki pandangan tentang terdapat pengaruh investasi yang berdampak pada permintaan agregat dan kapasitas produksi. Teori Harrod-Domar ini mempunyai pandangan bahwa penanaman modal merupakan faktor utama yang menentukan kesuksesan dari pertumbuhan ekonomi. Jika perekonomian ingin tetap tumbuh, maka sudah semestinya menginvestasikan serta menabung dengan suatu

proporsi tertentu dari output keseluruhannya. Apabila jumlah tabungan yang diinvestasikan semakin banyak, maka perekonomian akan tumbuh semakin cepat. Namun tingkatan pada pertumbuhan ekonomi yang riil, sebenarnya bergantung pada tingkat produktivitas dari nilai tambah investasi itu sendiri.

Selain itu terdapat teori pertumbuhan ekonomi baru yang memperkenalkan kerangka teoritis dengan tujuan menganalisis pertumbuhan yang memiliki sifat endogen. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah keluaran dari sebuah sistem ekonomi. Dalam hal ini kemajuan teknologi merupakan sebuah hal yang memiliki sifat endogen, pertumbuhan adalah bagian dari sebuah keputusan penggiat-penggiat ekonomi dengan tujuan berinvestasi dalam pengetahuan. Modal akan memiliki peran lebih besar dari sekedar pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya sekedar modal secara fisik namun berhubungan dengan modal manusia.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Badan Pusat Statistik mendefinisikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai nilai tambah bruto yang menyangkut keseluruhan barang dan jasa yang diciptakan atau diproduksi pada wilayah domestik sebuah negara yang muncul akibat dari berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu periode waktu tertentu, terlepas dari apakah faktor produksi yang dimiliki berasal dari penduduk wilayah tersebut atau tidak. (BPS, 2022)

PDRB juga diartikan sebagai sejumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh keseluruhan unit usaha pada wilayah tertentu, ataupun jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh keseluruhan unit usaha ekonomi pada suatu wilayah (Muta'ali, 2015). Nilai tambah tercipta karena terjadi suatu proses produksi, yang diperoleh dengan cara mengurangi nilai output dengan nilai input (biaya antara).

PDRB ditampilkan dengan versi atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. (BPS, 2022)

- 1) PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga dalam setiap tahun. Kegunaan

dari PDRB atas dasar harga berlaku adalah untuk melihat kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi dari sebuah daerah.

- 2) PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Kegunaan dari PDRB atas dasar harga konstan adalah untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara riil dari tahun ke tahun.

Jadi, untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat menggunakan PDRB atas dasar harga konstan dengan tujuan untuk menghilangkan faktor kenaikan harga.

Menurut Tarigan (2014) terdapat dua metode untuk menghitung angka-angka PDRB yaitu menggunakan metode perhitungan langsung dan metode perhitungan tidak langsung.

A. Metode Perhitungan Langsung merupakan metode yang menggunakan data asli daerah yang menggambarkan keadaan asli dari daerah itu sendiri. Metode ini dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu:

- Pendekatan produksi adalah total nilai tambah dari barang dan jasa yang didapat dari berbagai unit produksi pada suatu wilayah selama jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya (biasanya satu tahun). Memperkirakan nilai tambah sektor yang kegiatan produksinya berupa fisik atau barang sering dilakukan dengan menggunakan metode ini. seperti pertambangan, industri, pertanian, dan sebagainya.
- Pendekatan pendapatan, ialah total balas jasa yang didapat oleh beberapa faktor produksi yang turut berperan saat tahapan produksi pada suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Hal ini dapat berupa upah, bunga modal, sewa tanah, dan keuntungan.
- Pendekatan pengeluaran, memperhitungkan semua aspek permintaan akhir yang terdiri dari konsumsi rumah tangga dan

swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi) dalam jangka waktu yang telah ditentukan, perubahan stok, dan ekspor neto.

B. Metode Penghitungan Tidak Langsung merupakan metode untuk mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah yang lebih luas ke setiap bagian wilayah, seperti menggunakan alokator khusus untuk mengalokasikan PDB Indonesia ke setiap provinsi. Beberapa alokator digunakan untuk mengalokasikan PDRB antara lain : Total produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan alokasi tidak langsung lainnya, serta nilai produksi netto dan bruto dari setiap sektor atau sub-sektor pada wilayah yang dialokasikan

PDRB adalah tolak ukur yang tepat untuk melihat sejauh mana kesuksesan pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada serta dapat dipergunakan sebagai komponen utama perencanaan dan pengambilan keputusan. (Muta'ali, 2015)

2.2.3 Industri Kreatif

Industri kreatif merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ekonomi kreatif. Industri kreatif adalah inti utama dalam ekonomi kreatif memiliki peran sebagai penggerak pada tahapan penciptaan nilai melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*)(Suryana, 2013). Industri kreatif adalah salah satu cara untuk melalui era ekonomi kreatif yang bertujuan untuk menciptakan *output* dari memanfaatkan kreativitas, kompetensi, serta bakat individu demi terciptanya lapangan kerja, nilai tambah, serta peningkatan kualitas hidup. (Purnomo, 2016)

Industri kreatif secara umum berbentuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki sifat *income gathering* atau usaha yang bertujuan hanya untuk meningkatkan pendapatan. Karakteristik usaha industri kreatif adalah: (1) teknologi yang digunakan adalah teknologi yang sederhana, (2) usaha milik keluarga, (3) kurangnya akses permodalan (*bankable*), (4) kualitas SDM yang masih rendah, serta (5) tidak adanya pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi (Purnomo, 2016).

Tiga hal pokok yang mendasari industri kreatif antara lain : (Purnomo, 2016)

1. Kreativitas (*Creativity*), adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang unik, diterima secara umum, dan menghasilkan konsep-konsep baru sebagai solusi untuk suatu masalah atau tindakan yang berbeda. Seseorang yang kreatif dan mampu menggunakan kemampuannya secara maksimal dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
2. Inovasi (*Innovation*), merupakan suatu transformasi dari sebuah gagasan yang dilandaskan oleh kreativitas dengan pemanfaatan dari temuan yang sudah ada demi menciptakan sebuah produk yang lebih baik, bermanfaat dan memiliki nilai tambah.
3. Penemuan (*Invention*), berfokus pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya serta dapat diakui sebagai sebuah karya yang memiliki kegunaan yang unik maupun belum pernah ditemukan sebelumnya.

Beberapa subsektor yang tergolong dalam industri berbasis kreativitas adalah (Firdausy, 2017):

1. Periklanan (*advertising*), merupakan aktifitas kreatif yang berhubungan dengan jasa periklanan.
2. Arsitektur, yaitu aktifitas kreatif yang berhubungan dengan desain bangunan secara keseluruhan, baik dari level makro seperti *town planning*, *urban design*, dan *landscape architecture* hingga pada level mikro seperti detail pada sebuah konstruksi.
3. Pasar Barang Seni, yaitu aktifitas kreatif yang berhubungan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi.
4. Kerajinan, merupakan aktifitas kreatif yang memiliki hubungan dengan produksi, kreasi, serta distribusi produk yang diciptakan oleh tenaga dari seorang pengerajin.
5. Desain, yaitu aktifitas kreatif yang memiliki hubungan dengan kreasi dari desain interior, desain grafis, desain industri, desain

produk, konsultasi identitas perusahaan serta jasa riset pemasaran dan produksi kemasan dan juga jasa pengepakan.

6. Fesyen (*Fashion*), yaitu aktifitas kreatif yang memiliki hubungan dengan kreasi dari desain pakaian, alas kaki serta desain aksesoris lainnya, dan juga berhubungan dengan distribusi dari produk fesyen.
7. Video, film dan fotografi, yaitu aktifitas kreatif yang memiliki hubungan dengan kreasi dari produksi video, film, serta jasa fotografi, dan distribusi rekaman video maupun film.
8. Permainan interaktif, yaitu aktifitas kreatif yang memiliki hubungan dengan produksi, kreasi, dan distribusi permainan perangkat komputer maupun iOS dan android serta video yang memiliki sifat menghibur, edukasi, dan ketangkasan.
9. Musik, yaitu aktifitas kreatif yang berbentuk aktifitas dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara
10. Seni pertunjukan, merupakan kreatif yang memiliki hubungan dengan usaha pengembangan konten untuk produksi pertunjukkan.
11. Penerbitan dan percetakan, yaitu aktifitas kreatif yang memiliki hubungan dengan kegiatan menulis konten dan menerbitkan buku, koran, jurnal, tabloid, majalah, serta konten digital dan kegiatan kantor berita dan juga pencari berita
12. Layanan komputer dan perangkat lunak, yaitu aktifitas kreatif yang memiliki hubungan dengan kegiatan mengembangkan teknologi informasi, yang didalamnya juga termasuk layanan pengolahan data, jasa komputer, pengembangan piranti lunak, pengembangan database, desain dan analisis sistem, integrasi sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, dan desain portal termasuk perawatannya
13. Televisi dan radio, yaitu aktifitas kreatif yang memiliki hubungan dengan usaha produksi, kreasi, pengemasan acara televisi, penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk didalamnya aktifitas *station relay* (pemancar) siaran radio dan televisi

14. Riset dan pengembangan, yaitu aktifitas kreatif yang berhubungan dengan usaha inovatif yang memberikan penawaran penemuan ilmu dan teknologi, serta memanfaatkan terapan dari ilmu dan teknologi tersebut demi memperbaiki produk dan kreasi produk baru, material baru, proses baru, metode baru, alat baru, dan teknologi baru yang bisa memenuhi kebutuhan pasar.
15. Kuliner, yaitu aktifitas kreatif dengan usaha inovatif yang memberikan penawaran beberapa produk kuliner yang memiliki daya tarik, mulai dari cara pembuatan, penyajian, hingga komposisi makanan maupun minuman yang disajikan.
16. Aplikasi dan pengembang permainan, yaitu aktifitas kreatif yang memiliki hubungan dengan digitalisasi pada pengembangan aplikasi atau *game*.

2.2.4 Industri Kreatif Subsektor Kerajinan

Subsektor kriya/kerajinan adalah subsektor industri kreatif yang berkembang di Indonesia dan menjadi salah satu dari tiga subsektor ekonomi kreatif penyumbang terbesar terhadap PDB Nasional. Kriya adalah subsektor bekarakteristik Indonesia yang dekat dengan industri pariwisata serta menyerap banyak tenaga kerja. Kriya merupakan kerajinan yang berbahan dasar logam, kayu, kulit, keramik, kaca, serta tekstil. Melimpahnya bahan baku yang tersedia serta tingginya kreativitas para pegiat industrinya, menjadikan subsektor ini menjadi subsektor yang maju. Subsektor ini memiliki potensi besar, dan pemasarannya yang cukup terbuka, tidak hanya di Indonesia, tapi hingga mancanegara. (Kemenparekraf, 2022).

Menurut UNESCO industri kerajinan merupakan industri yang menghasilkan produk kerajinan yang diproduksi oleh pengrajin dengan memanfaatkan keahlian tradisional sebagai bentuk warisan budaya. Industri kerajinan memanfaatkan bahan baku dari sumber daya alam untuk menciptakan produk kreatif dengan fitur khas yaitu budaya. Input yang dibutuhkan dalam industri kreatif kerajinan terdiri dari budaya, kreativitas

pelaku usaha, inovasi produk, bahan baku dan teknologi. (Merdekawati, 2017)

Sementara itu, subsektor kerajinan menurut Departemen Perdagangan merupakan aktifitas yang memiliki hubungan dengan produksi, kreasi, dan alokasi produk oleh tenaga pengrajin. Dilihat dari bahan dasarnya produk kerajinan dikelompokkan menjadi:

1. Keramik, seperti tanah liat, tembikar, porselen dan periuk.
2. Logam, seperti emas, perak, tembaga, perunggu, besi.
3. Serat alam seperti bambu, akar-akaran, rotan.
4. Batu-batuan, seperti batu mulia, batu pertama dan giok.
5. Tekstil, seperti katun, sutra dan linen.
6. Kayu, seperti kertas dan barang pernis.

2.2.5 Peran Industri Kreatif

Salah satu sektor ekonomi yang akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian dari pemerintah adalah industri kreatif. Hal ini dilandaskan bukan hanya karena peran sektor ini pada pertumbuhan ekonomi yang kian menunjukkan peningkatan tiap tahunnya, namun juga dilandaskan oleh potensi sektor yang besar pada peningkatan nilai tambah, lapangan usaha, lapangan kerja, ataupun dalam mengurangi kemiskinan serta perbedaan pendapatan. Industri kreatif berperan penting pada perekonomian nasional dan global dikarenakan perannya berkontribusi pada aspek kehidupan secara ekonomi ataupun non-ekonomi.

Dalam konteks ekonomi, industri kreatif memiliki peran dalam menghasilkan lapangan usaha, memiliki kontribusi positif terhadap kegiatan ekspor nasional serta pendapatan nasional bruto, menghasilkan iklim bisnis melalui investasi. Selain itu industri kreatif juga memiliki kontribusi terhadap aspek sosial ekonomi lainnya seperti kontribusi pada meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan toleransi sosial, hingga meningkatkan citra serta identitas bangsa.

Sedangkan peran penting industri kreatif dari segi non -ekonomi yaitu berperan dalam membentuk budaya, warisan budaya, serta nilai lokal. Industri kreatif berbasis budaya menjadi landasan yang kokoh bagi

identitas budaya lokal. Misi industri kreatif adalah memperjuangkan Hak Kekayaan Intelektual atas warisan budaya dan kearifan budaya dengan cara proaktif menjaga warisan budaya Indonesia yang telah menjadi ciri khas bangsa sejak dahulu kala. HKI dapat menjaga budaya seperti jamu, makanan tradisional, obat tradisional, kesenian tradisional, dan pakaian tradisional. Semua warisan budaya yang merupakan produk industri kreatif bangsa dan memiliki potensi pasar ini perlu mendapat perhatian agar tidak diklaim oleh bangsa lain. (Suryana, 2013)

Industri kreatif dikembangkan berlandaskan pada peran, fungsi, dan kontribusi industri kreatif pada aspek kehidupan. Berdasarkan Departemen Perdagangan RI pada Suryana (2013), terdapat enam alasan diperlukannya pengembangan industri kreatif:

- 1) Memiliki kontribusi terhadap pendapatan PDB yaitu menghasilkan lapangan kerja, serta meningkatkan kegiatan ekspor.
- 2) Memiliki dampak sosial, yaitu berperan dalam peningkatan kualitas hidup serta meningkatkan toleransi sosial.
- 3) Mendorong inovasi dan kreativitas, yaitu dapat memberikan rangsangan ide maupun gagasan, dan penciptaan nilai.
- 4) Industri kreatif memberikan sumber daya terbarukan yaitu sumber daya yang berbasis kreativitas, pengetahuan, dan *green community*.
- 5) Membentuk iklim bisnis, hal ini dikarenakan industri kreatif dapat menghasilkan lapangan usaha, memiliki dampak terhadap sektor lain, dan memperbesar jaringan pemasaran.
- 6) Memberikan peningkatan citra serta identitas bangsa, dengan cara peningkatan pengunjung, pengembangan ciri khas nasional, membangun budaya serta warisan budaya, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai lokal.

2.2.6 Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia

Berdasarkan publikasi Statistik Ekonomi Kreatif Tahun 2020 perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia yang secara khusus berhubungan dengan tolok ukur makro ekonomi kreatif Indonesia digambarkan melalui perkembangan pertumbuhan Produk Domestik

Bruto (PDB), jumlah tenaga kerja, dan ekspor ekonomi kreatif (Kemenparekraf, 2020). Tingginya pertumbuhan ekonomi kreatif dapat dilihat dengan meningkatnya pertumbuhan nilai tambah industri kreatif itu sendiri.

Tabel 2.1 Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2019

Tahun	PDB Ekonomi Kreatif (Triliun)
2011	581,54
2012	638,39
2013	708,27
2014	784,87
2015	852,56
2016	923,05
2017	989,15
2018	1.066,64
2019	1.153,40

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kontribusi PDB ekonomi kreatif terjadi peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Selama tahun 2019, PDB ekonomi kreatif berkontribusi sebesar Rp. 1.153,40 triliun terhadap PDB nasional. Nilai PDB mengalami peningkatan sebesar Rp 86,67 triliun dari tahun sebelumnya.

Tabel 2.2 Perkembangan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Tahun 2011-2019

Tahun	Tenaga Kerja Ekraf	Tenaga Kerja Nasional
2011	13.447.184	107.416.309
2012	14.491.426	112.504.868
2013	14.734.949	112.761.072
2014	15.167.573	114.628.026
2015	15.959.590	114.819.199
2016	16.909.690	118.411.973
2017	17.678.878	121.022.423
2018	18.497.322	124.004.950
2019	19.240.184	126.515.119

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020

Berdasarkan data dari tabel diatas, menggambarkan bahwa jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif terjadi peningkatan yang signifikan tiap

tahunnya. Pada tahun 2019, jumlah penduduk yang bekerja pada sektor ekonomi kreatif ialah 19,2 juta orang atau sekitar 15,21 % dari jumlah tenaga kerja nasional. Persentase pertumbuhan tenaga kerja sektor ekraf dari tahun 2018 ke tahun 2019 adalah 4,02%, angka ini lebih besar daripada pertumbuhan tenaga kerja nasional yang hanya 2,02%.

Tabel 2.3 Perkembangan Ekspor Ekonomi Kreatif Tahun 2011-2019 (Dalam Juta USD)

Tahun	Subsektor					Total
	Kriya	Kuliner	Fashion	Penerbitan	Seni Rupa	
2011	4.390,19	863,17	10.356,88	22,21	8,94	15.641,39
2012	4.358,48	960,90	10.084,41	21,20	14,57	15.439,56
2013	4.282,51	956,93	10.593,41	27,16	10,56	15.870,57
2014	6.363,37	1.081,18	10.698,84	15,98	5,55	18.164,92
2015	7.264,50	1.178,96	10.895,22	22,33	3,04	19.364,05
2016	7.797,66	1.260,50	10.901,48	26,17	3,04	19.988,85
2017	6.484,72	1.360,55	11.696,41	18,54	5,12	19.838,34
2018	5.987,30	1.396,1	12.873,40	18,6	3,80	18.860,70
2019	6.097,40	1.332,90	12.221,60	20,00	3,60	19.671,90

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai ekspor ekonomi kreatif mengalami fluktuasi. Tiga subsektor ekonomi kreatif yang memiliki sumbangsih paling besar pada nilai ekspor ekonomi kreatif merupakan subsektor fesyen, selanjutnya kriya/kerajinan dan kuliner. Ekspor ekonomi kreatif termasuk kedalam kelompok ekspor non migas pada neraca ekspor nasional. Kontribusi ekspor ekonomi kreatif terhadap ekspor nasional ialah USD 19,6 M atau senilai 11,9% pada tahun 2019.

Karakteristik perkembangan industri kreatif menurut Suryana (2013) ialah sebagai berikut:

- Pertumbuhan nilai tambah pada hampir pada keseluruhan subsektor industri kreatif mengalami fluktuasi
- Fluktuasi tersebut diikuti oleh fluktuasi pertumbuhan jumlah perusahaan. Pertumbuhan jumlah perusahaan yang fluktuatif menandakan bahwa dasar dari industri kreatif yang belum kuat, perusahaan industri kreatif biasanya termasuk dalam kelompok

usaha kecil dan menengah atau sektor informal, dimana ketika kondisi pasar buruk, pengusaha lebih memilih untuk menutup usaha daripada mengurangi jumlah karyawan dan membentuk kembali usaha ketika pasar dalam kondisi yang lebih baik.

- Tingginya fluktuasi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, namun tidak setinggi fluktuasi pertumbuhan perusahaan.
- Mempunyai tingkatan teknologi serta produktivitas modal yang konstan, yang dapat diartikan bahwa teknologi yang digunakan bukanlah teknologi tinggi dan industri padat modal.

2.2.7 Unit Usaha

Unit usaha merupakan unit yang dilakukan oleh perseorangan, rumah tangga ataupun suatu badan serta memiliki kekuasaan yang telah ditentukan berlandaskan kebenaran lokasi bangunan secara fisik serta lokasi operasinya. Sedangkan unit usaha industri adalah jenis usaha yang memiliki catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan dipimpin oleh satu orang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. (BPS, 2021)

Secara umum penambahan tenaga kerja terjadi akibat dari pertumbuhan unit usaha dalam suatu sektor industri, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki kebutuhan akan tenaga kerja demi melaksanakan kegiatan produksi pada usaha yang dilakukannya. Jumlah unit usaha berpengaruh positif pada permintaan tenaga kerja, yang artinya apabila jumlah unit usaha industri semakin bertambah maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan bertambah (Pamungkas, 2020). Semakin berkembangnya unit usaha industri maka semakin luas lapangan usaha yang memungkinkan untuk penyerapan tenaga kerja. Sehingga dapat dikatakan perkembangan unit usaha dapat mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan peningkatan jumlah unit usaha maka permintaan akan tenaga kerja juga akan bertambah (Marya, 2020). Peningkatan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada suatu unit usaha berarti semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi yang pada akhirnya juga akan meningkatkan nilai output yang akan dihasilkan.

2.2.8 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang ada dalam usia kerja yaitu berumur 15 atau lebih yang sedang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan tapi untuk sementara tidak bekerja dan menjadi seorang pengangguran (BPS, 2022). Sedangkan menurut UU No. 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan orang-orang yang bisa bekerja untuk menciptakan barang dan atau jasa demi pemenuhan kebutuhan sendiri ataupun masyarakat.

Menurut Todaro, salah satu faktor positif yang secara tradisional dianggap sebagai salah satu pendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk. Tingkat produksi akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja, sedangkan ukuran pasar domestik akan semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan penduduk. Apabila perusahaan menggunakan jumlah tenaga kerja dalam jumlah besar maka output yang dihasilkan pun akan semakin besar pula. (Yudha & Purbadharmaja, 2019).

Meskipun demikian, masih dipertanyakan apakah laju pertumbuhan penduduk yang cepat akan benar-benar berdampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembahasan mengenai tenaga kerja akan selalu berkaitan dengan penduduk dikarenakan penduduk merupakan sumber tenaga kerja. Kapasitas sistem ekonomi daerah untuk menyerap dan memanfaatkan tenaga kerja secara produktif yang menentukan apakah pertumbuhan penduduk akan berdampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh jumlah dan jenis akumulasi modal yang terkumpul, ketersediaan input, dan faktor pendukung seperti keterampilan manajerial dan administrasi. (Sumanto, 2014)

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspansi ekonomi. Jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan berbagai kombinasi K dan L ditunjukkan oleh fungsi produksi $q = f(K, L)$, dimana K adalah modal dan L adalah tenaga kerja. Jika salah satu input ditambah satu unit tambahan dan input lainnya

dianggap tetap, maka akan dihasilkan output tambahan. Tambahan *output* yang dihasilkan inilah yang disebut dengan produk fisik marjinal. (Rozalinda, 2015)

Selain itu dikatakan bahwa jika tenaga kerja ditambah secara terus menerus sedangkan faktor produksi lainnya tetap, maka produktivitas pada awalnya akan meningkat akan mengalami penurunan pada suatu tingkat tertentu dan setelah mencapai output maksimum setiap penambahan tenaga kerja akan mengurangi pengeluaran. Teknologi juga berdampak pada permintaan tenaga kerja, mesin dapat menggantikan tenaga manusia berkat kemajuan teknologi yang akan menjaga kualitas sekaligus meningkatkan produktivitas industri. Dalam industri kreatif saat ini, teknologi berperan penting dalam inovasi dan modifikasi produk untuk memberikan nilai tambah. Karena efek substitusi, permintaan tenaga kerja industri akan berkurang jika teknologi padat modal diterapkan. Sedangkan permintaan tenaga kerja akan meningkat jika industri menerapkan teknologi yang membutuhkan banyak tenaga kerja manual/padat karya. (Siregar, 2015)

2.2.9 Nilai Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Muhtarom, 2016). Sedangkan nilai produksi atau nilai output menurut BPS adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan. Nilai output digunakan dalam perhitungan PDRB menggunakan pendekatan produksi.

Perubahan yang memiliki pengaruh terhadap permintaan hasil produksi antara lain: dapat dilihat melalui besarnya jumlah produksi, fluktuasi permintaan pasar terhadap hasil produksi, serta harga barang modal yaitu nilai mesin. Meningkatnya jumlah perusahaan pada daerah tertentu yang menghasilkan barang yang sama diperkirakan akan berdampak pada peningkatan jumlah produksi, oleh karenanya akan terjadi peningkatan dari nilai output suatu daerah. Pengusaha-pengusaha akan melakukan peningkatan kapasitas produksinya dengan sejumlah modal. Begitu pula

dengan tenaga kerja, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka akan berdampak pada *output* yang dihasilkan akan besar pula, oleh karenanya akan semakin banyak pula kemungkinan terjadinya penambahan *output* produksi. (Rachman, 2016)

2.2.10 Nilai Investasi

Investasi/penanaman modal merupakan sebuah pengeluaran untuk membeli barang modal serta peralatan-peralatan produksi yang bertujuan untuk menambah daya produksi barang dan jasa serta meningkatkan produktivitas kerja agar menghasilkan peningkatan *output* (Muhtarom, 2016). Sedangkan nilai investasi berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Tahun 2016 merupakan nilai bangunan, tanah, sarana dan prasarana, serta mesin peralatan dan tidak termasuk modal kerja untuk melakukan aktifitas industri.

Kebanyakan dari para ahli ekonomi berfokus pada arti dari urgensi pembentukan investasi sebagai faktor utama terjadinya pertumbuhan ekonomi atau disebut juga akumulasi modal. Akumulasi modal atau *capital accumulation* adalah penanaman segala bentuk investasi baru pada peralatan fisik, tanah, serta sumber daya manusia. Akumulasi modal dapat terjadi jika sebagian dari pendapatan ditabung lalu diinvestasikan kembali dengan tujuan memperluas *output* dan pendapatan dikemudian hari. (Rofii & Ardyan, 2017). Menurut Harrod-Domar investasi memiliki peran penting pada tahapan pertumbuhan ekonomi. Peran pertama adalah menghasilkan pendapatan sebagai respon terhadap permintaan, serta memperluas kapasitas produksi perekonomian dengan cara peningkatan stok modal sebagai respons terhadap penawaran. Oleh karenanya, pendapatan dan output riil akan terus meningkat selama investasi terus berlanjut. (Fauzi & Suhaidi, 2022).

Urgensi dari pembentukan investasi memiliki arti bahwa masyarakat tidak menghabiskan seluruh pendapatannya untuk dikonsumsi, namun ada yang ditabung untuk pembentukan siklus investasi. Salah satu aspek terpenting dari proses pembangunan ekonomi di masa depan adalah pembentukan investasi (Rofii & Ardyan, 2017). Dengan meningkatkan nilai investasi

maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah barang dan jasa yang dapat diproduksi dan pembaruan barang-barang modal dengan kualitas yang lebih baik. Semakin meningkatnya kapasitas produksi akan berpengaruh juga pada peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan. (Purnamasari, Rostin, & Ernawati, 2017). Oleh karena itu, dapat dilihat keterkaitan yang positif antara nilai investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara.

2.3 Tinjauan Kebijakan

2.3.1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif

Berdasarkan undang-undang ini, ekonomi kreatif adalah manifestasi nilai tambah dari kekayaan intelektual yang berasal dari kreativitas manusia yang berdasar pada ilmu pengetahuan, warisan budaya, dan/atau teknologi. Tujuan dibentuknya Undang-Undang Ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

1. Mendorong seluruh aspek Ekonomi Kreatif sesuai dengan perkembangan kebudayaan, teknologi, kreativitas, inovasi masyarakat Indonesia, dan perubahan lingkungan perekonomian global
2. Menyejahterakan rakyat Indonesia dan meningkatkan pendapatan negara
3. Menciptakan Ekosistem Ekonomi Kreatif yang berdaya saing global
4. Menciptakan kesempatan kerja baru yang berpihak pada nilai seni dan budaya bangsa Indonesia serta sumber daya ekonomi lokal
5. Mengoptimalkan potensi Pelaku Ekonomi Kreatif
6. Melindungi hasil kreativitas Pelaku Ekonomi Kreatif
7. Mengarusutamakan Ekonomi Kreatif dalam Rencana Pembangunan Nasional.

Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah melakukan pengembangan kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif melalui:

- a. Memberikan pelatihan, pembimbingan teknis, dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial Pelaku Ekonomi Kreatif
- b. Memberikan dukungan fasilitas untuk menghadapi perkembangan teknologi di dunia usaha
- c. Melakukan standarisasi usaha dan sertifikasi profesi pada bidang Ekonomi Kreatif.

2.3.2 Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024

Dalam kerangka pembangunan industri kreatif terdapat berbagai potensi dan permasalahan yang dihadapi, potensi dan permasalahan tersebut tertuang dalam kebijakan ini. Potensi yang dimiliki dalam pengembangan ekonomi kreatif diantaranya :

1. Tingginya keragaman budaya yang dimiliki Indonesia.
Kekayaan kearifan lokal yang dimiliki dapat membentuk sebuah kekuatan pada pengembangan ekonomi kreatif, sumber daya budaya merupakan kekayaan peradaban Indonesia yang merupakan bagian dari identitas suatu masyarakat, hal tersebut dapat menjadi bahan baku pada tahap kreasi serta produksi karya kreatif.
2. Sumber daya alam yang beraneka ragam menjadi bahan baku untuk kriya serta kuliner
Kekayaan alam berpeluang besar sebagai sumber energi serta bahan baku produk inovasi dan kreatif pada subsektor kriya dan kuliner. Pelaku kreatif dapat melakukan beragam kreasi dengan kekayaan alam yang ada serta membentuk produk kreatif bercirikan dari masing-masing daerah.
3. Bonus demografi yang menjadi poin tambahan, dimana terjadi dominasi jumlah penduduk usia produktif

Keberadaan sumber daya kreatif/orang kreatif yang berasal dari banyaknya penduduk usia produktif menjadi modal sosial yang besar pada tahap mengembangkan ekonomi kreatif. Peningkatan jumlah orang kreatif ini adalah dampak dari berkembangnya pemahaman masyarakat tentang industri kreatif, hal ini menjadi pendorong meningkatnya permintaan produk kreatif.

Adapun permasalahan utama yang dihadapi pada pengembangan ekonomi kreatif, yaitu :

1. Terbatasnya penelitian untuk mengembangkan ekonomi

Data serta informasi dalam mengembangkan ekonomi kreatif adalah bahan baku dalam mengembangkan peraturan ekonomi kreatif kedepannya. Penelitian untuk mengembangkan ekonomi kreatif dinilai masih sangat terbatas, dari segi faktor pemasaran nasional serta internasional maupun pengembangan *trend* produk kreatif.

2. Perlunya peningkatan terhadap pemahaman dan kompetensi pelaku ekonomi kreatif

Kualitas pelaku kreatif baik menurut kemampuan pada bidang maupun dalam menjalankan serta manajemen usaha yang masih terbatas menjadi kendala dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia.

3. Sempitnya akses pelaku ekonomi kreatif untuk mendapatkan sumber pendanaan dan pembiayaan

Sebesar 92,37% pelaku usaha ekonomi kreatif di Indonesia masih bergantung pada dana sendiri sebagai modal usahanya. Hal yang menjadi masalah adalah terkait kuantitas serta kualitas lembaga pembiayaan yang dapat memberikan pembiayaan bagi pelaku kreatif melalui pendekatan secara nonkonvensional. Resiko tinggi serta rendahnya prospek bisnis pada sektor ekonomi kreatif mengakibatkan pelaku ekonomi kreatif kesulitan mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Hal ini juga karena usaha industri kreatif secara umum adalah unit usaha yang masih kecil bahkan masih berbentuk gagasan kreativitas. Unit usaha seperti ini secara umum tidak mempunyai jaminan yang bisa digunakan sebagai penjamin pinjaman.

4. Keterbatasan sarana fisik maupun TIK

Tersedianya infrastruktur maupun teknologi adalah ketentuan paling utama demi terjadinya peningkatan kemampuan bersaing industri kreatif di Indonesia. Walau seperti itu, keadaan infrastruktur saat ini untuk menunjang ekonomi kreatif dapat dikatakan belum mencukupi. Hal ini berakibat pada sulitnya perkembangan kreativitas pelaku kreatif dan tentunya akan berakibat pula pada pertumbuhan yang lambat dan sumbangsih ekonomi kreatif yang menurun.

5. Belum dikenal dan dikonsumsi produk ekonomi kreatif secara luas baik oleh konsumen dalam negeri maupun manca negara

Sulitnya akses akan pasar produk kreatif menjadi hambatan dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Hal tersebut terjadi karena rantai distribusi produk kreatif Indonesia yang belum terbangun ke pasar dunia. Data mengenai pasar produk kreatif domestik ataupun internasional saat ini belum terhimpun secara akurat, lengkap, dan terkini.

6. Belum terbangunnya skema insentif bagi pengembangan ekonomi kreatif yang memiliki basis kekayaan intelektual

Ekonomi kreatif berbasis intelektual sangat bergantung pada inovasi dan kekayaan intelektual. Diperlukan model pembiayaan/permodalan usaha ekonomi kreatif yang tepat dengan ciri khas usaha ekonomi kreatif yang memiliki basis intelektualitas. Secara internasional, HKI/KI telah diterima sebagai aset yang dapat dijadikan jaminan demi mendapatkan pembiayaan. Bentuk pembiayaan ini diharapkan menjadi pendukung pertumbuhan bisnis yang memiliki basis pada aspek inovasi, lebih khusus pada aspek bisnis rintisan kreatif.

7. Keterbatasan pelaku usaha ekonomi kreatif yang memiliki HKI atas karyanya

Secara umum, kepemilikan kekayaan intelektual adalah aset yang paling penting pada ekonomi kreatif. Tapi, kesadaran akan pentingnya melakukan proteksi terhadap produknya melalui HKI tidak disadari

oleh semua pelaku ekonomi kreatif. Hal ini berakibat pada terjadinya ketidaksadaran apabila terjadi pelanggaran HKI miliknya.

2.3.3 Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif

Sektor ekonomi kreatif yang berkembang dan dilandasi Peraturan Daerah ini termasuk dalam sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Pembentukan kebijakan ini memiliki tujuan untuk untuk:

- a. Sebagai pendorong dalam meningkatkan kekuatan bersaing serta kreativitas pengusahamaupun pelaku ekonomi kreatif
- b. Sebagai pendorong dalam meningkatkan kekuatan bersaing, pertumbuhan, keanekaragaman usaha serta kualitas industri kreatif
- c. Menjadi dasar hukum untuk dalam menyelenggarakan kegiatan ekonomi kreatif;
- d. Sebagai pendorong dalam meningkatkan pengembangan, perlindungan, dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya budaya untuk industri kreatif secara berkesinambungan
- e. Sebagai pendorong dalam membentuk lembaga-lembaga ekonomi kreatif daerah demi melaksanakan pelayanan kepentingan dalam mengembangkan ekonomi kreatif
- f. Sebagai pendorong terciptanya kota kreatif yang dapat memberikan pelayanan kepentingan dalam mengembangkan ekonomi kreatif, dan pemanfaatan aset kreatif secara efektif, serta memanfaatkannya sebagai landasan dalam membangun ekonomi, lingkungan, dan social yang berkesinambungan.

2.4 Sintesa Pustaka

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat ditemukan beberapa indikator yang selanjutnya digunakan sebagai penentu variabel dalam penelitian ini. Demi terpenuhinya sasaran, maka sintesa kajian diperlukan untuk mendapatkan variabel penelitian. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.4

Tabel 2.4 Sintesa Pustaka

No	Sumber	Teori	Variabel Terpilih
1.	(Hasyim, 2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berdasarkan teori dari berbagai ahli ekonom, diantaranya : - Sumber daya alam - Pertumbuhan penduduk - Tenaga kerja - Akumulasi modal - Kemajuan teknologi - Investasi - Inovasi dan peran pengusaha	Unit Usaha Tenaga Kerja Nilai Investasi Nilai Produksi
2	(Tarigan, 2014)	Perhitungan untuk mendapatkan angka-angka PDRB dengan pendekatan produksi biasanya dipergunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor yang kegiatan produksinya berbentuk fisik atau barang seperti industri.	
3	(Kemenparekraf, 2020)	Perkembangan industri kreatif di Indonesia mencakup : - Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) - Jumlah tenaga kerja - Ekspor industri kreatif	
4	(Suryana, 2013)	Karakteristik perkembangan industri kreatif : - Fluktuasi pertumbuhan nilai tambah - Fluktuasi pertumbuhan jumlah perusahaan - Fluktuasi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja	

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Alfath Prannisa (2020)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Industri Kreatif pada 10 Kota di Indonesia	- Nilai kapital - Tenaga kerja - Nilai tambah	Regresi Linear Berganda	Secara serentak variabel kapital dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan kepada nilai tambah industri kreatif. Sedangkan secara segmental variabel kapital dan tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tambah berada pada daerah Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Surakarta dan Banyuwangi. Sedangkan pada daerah Bali, Bandung, Padang, Malang dan Pekalongan hanya variabel tenaga kerja saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tambah, sedangkan variabel kapital tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap nilai tambah.	Output yang dihasilkan pada penelitian ini adalah mengetahui pengaruh perkembangan industri kreatif sektor kerajinan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten. Dimana industri kreatif ini merupakan kelompok industri pengolahan yang didominasi oleh jenis industri kecil menengah. Namun yang menjadi fokus penelitian ini hanya pada industri kecil sektor kerajinan.
2.	Afif Leksono, Purbayu Budi Santosa (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri	- Tenaga kerja - Nilai ekspor - Jumlah	Regresi Linear Berganda	Variabel yang berpengaruh signifikan secara positif terhadap PDB ekonomi kreatif hanya variabel tenaga kerja dan	

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Kreatif Di Indonesia (Tahun 2002 – 2008)	perusahaan - Nilai impor - PDB		nilai impor. Sedangkan variabel nilai ekspor dan jumlah perusahaan berpengaruh signifikan secara negatif.	
3.	Rica Citra Meisi, Zulfanetti, M. Syurya Hidayat (2021)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Unit Usaha Terhadap PDRB Industri Pengolahan Di Provinsi Jambi	- Investasi - Tenaga kerja - Unit usaha - PDRB	Regresi Linear Berganda	Secara simultan dan parsial investasi, tenaga kerja dan unit usaha sektor industri berpengaruh signifikan terhadap PDRB industri pengolahan Provinsi Jambi.	
4.	Fauzi, Muhammad Suhaidi (2022)	Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019	- Ekspor - Tenaga kerja - Investasi - PDRB	Regresi Linear Berganda	Secara simultan variabel ekspor, tenaga kerja dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2019. Sedangkan secara individu hanya variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	
5.	Febriani Sitanggang, Purwaka Hari Prihanto, Etik Umiyati (2019)	Pengaruh Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi	- Unit Usaha - Tenaga Kerja - Nilai Investasi - PDRB	Regresi Linear Berganda	Variabel unit usaha industri kecil, tenaga kerja industri kecil dan investasi industri kecil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi	

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
6.	Pradipta Mandasari Parasan, Paulus Kindangen, George Kawung(2018)	Analisis Pengaruh Industri Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara	- Tenaga Kerja - Unit Usaha - Nilai Investasi - Nilai Produksi - PDRB	Regresi Linear Berganda	Variabel tenaga kerja, unit usaha, nilai investasi, dan nilai produksi berpengaruh secara linier atau simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Variable yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara adalah tenaga kerja kerja.	

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.208,39 Km² yang terdiri dari 12 kecamatan yaitu Kecamatan Praya Barat, Praya Barat Daya, Pujut, Praya Timur, Janapria, Kopang, Praya, Praya Tengah, Jonggat, Pringgarata, Batukliang, Batukliang Utara. Kabupaten ini berada pada 116°05' – 116°24' bujur timur dan 8°24' – 8°57' lintang selatan dan memiliki batas-batas wilayah seperti berikut:

Sebelah Utara	:	Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur
Sebelah Selatan	:	Samudera Indonesia
Sebelah Barat	:	Kabupaten Lombok Barat
Sebelah Timur	:	Kabupaten Lombok Timur

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan angka serta analisis data dengan dilakukan dengan metode statistik, hal ini bertujuan sebagai pengujian hipotesis.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu jenis pendekatan yang memiliki tujuan melakukan penggambaran atau pendeskripsian angka-angka yang sudah dilakukan pengolahan dengan metode statistik. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2016) ialah sebuah cara yang memiliki fungsi untuk pendeskripsian ataupun penggambaran kepada objek penelitian dengan data maupun sampel yang sudah dikumpulkan, tanpa dilakukannya analisis serta pengambilan kesimpulan yang berlaku umum.

Sehingga tujuan akhir dalam melakukan penelitian deskriptif kuantitatif ini ialah pengujian teori, membentuk fakta, memvisualisasikan korelasi

serta pengaruh dan melakukan perbandingan variabel-variabel penelitian dengan memberikan deskripsi statistik, menafsir, dan meramalkan hasilnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk melakukan pengumpulan data atau mendapatkan informasi. Jenis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini hanya menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang cara memperolehnya didapatkan secara tidak langsung, atau melalui sumber lain. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini bisa didapatkan melalui instansi Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Lombok Tengah. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data *time series* 11 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2021, dengan rincian kebutuhan data sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kebutuhan Data Sekunder

No	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Jumlah unit usaha industri kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Lombok Tengah
2	Jumlah tenaga kerja industri kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah	
3.	Nilai produksi industri kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah	
4.	Nilai investasi industri kerajinan di Kabupaten Lombok Tengah	
5.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Tengah Menurut Lapangan Usaha	Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah

Metode yang digunakan untuk menghimpun data pada penelitian merupakan metode dokumentasi serta studi pustaka. Dokumentasi merupakan proses mendapatkan data melalui dokumen-dokumen yang tersedia seperti laporan tahunan, catatan, buku-buku, jurnal, dapat juga

berbentuk berkas yang disimpan dalam *server* atau *website* seperti data publikasi Badan Pusat Statistik. Adapun studi pustaka yang dilakukan peneliti digunakan untuk menambah informasi dan referensi terkait penelitian yang dilakukan. Studi pustaka dilakukan untuk menambah informasi dan referensi terkait penelitian yang bersumber dari literatur seperti buku, jurnal, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi terkait hal tersebut, yang selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Adapun variabel penelitian yang ditentukan pada penelitian ini ialah variabel bebas (independen) serta variabel terikat (dependen).

a. Variabel bebas (X) adalah variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi alasan perubahannya atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini ialah perkembangan industri kreatif sektor kerajinan yang meliputi :

1) Unit usaha (X1)

Merupakan keseluruhan unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dan memiliki tujuan untuk menghasilkan produk kerajinan. Dalam penelitian ini variabel unit usaha diukur dengan satuan unit.

2) Tenaga Kerja (X2)

Merupakan jumlah pekerja tetap pada industri kerajinan. Variabel tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan satuan orang/jiwa

3) Nilai Produksi (X3)

Merupakan sejumlah barang yang dihasilkan dari proses produksi pada industri kerajinan. Variabel nilai produksi dalam penelitian ini diukur dalam satuan milyar rupiah.

4) Nilai Investasi (X4)

Merupakan nilai bangunan, tanah, mesin peralatan, sarana dan prasarana, yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan produksi

pada industri kerajinan. Variabel nilai investasi dalam penelitian ini diukur dalam satuan milyar rupiah.

- b. Sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang memperoleh pengaruh atau yang menjadi dampak dikarenakan keberadaan variabel bebas. (Sugiyono, 2016). Dimana yang merupakan variabel terikat ialah pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten yang dilihat melalui nilai PDRB. Data PDRB yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Lombok Tengah atas dasar harga konstan dan diukur dalam satuan milyar rupiah.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel
1.	Mengetahui pengaruh perkembangan industri kreatif sektor kerajinan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Lombok Tengah	Perkembangan Industri Kreatif (X)	Unit Usaha (X1) Tenaga Kerja (X2) Nilai Produksi (X3) Nilai Investasi (X4)
		Pertumbuhan Ekonomi Wilayah (Y)	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda serta uji asumsi klasik. Semua jenis pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear merupakan suatu alat analisis untuk melakukan prediksi maupun peramalan mengenai pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Regresi berganda biasanya digunakan pada penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2018). Hasil dari analisis regresi linear berganda pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan besaran pengaruh dan arah hubungan antara perkembangan industri kreatif sektor kerajinan yang diukur menggunakan unit usaha, tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah yang diukur menggunakan nilai PDRB.

Persamaan analisis regresi linear berganda biasanya dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan :

Y = PDRB

b = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Unit usaha

X2 = Tenaga kerja

X3 = Nilai produksi

X4 = Nilai investasi

e = error (variabel lain yang tidak terdapat dalam model)

Hasil dari persamaan diatas merupakan nilai prediksi, dimana nilai prediksi ini akan berbeda dengan nilai sebenarnya. Perbedaan atau selisih antara nilai sebenarnya dengan nilai prediksi inilah yang disebut dengan nilai residual. Pada model regresi linear mengharapakan nilai residual seminimal mungkin agar nilai prediksi semakin mendekati nilai sebenarnya, dimana semakin kecil nilai residualnya maka semakin baik prediksi dari persamaan regresi yang dihasilkan.

Sehingga pada analisis regresi linier berganda, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu, antara lain :

1. Tidak adanya hubungan atau korelasi antar variabel bebas
2. Residual berdistribusi normal
3. Tidak adanya korelasi antara residual antar periode waktu
4. Varians dari residual adalah konstan untuk setiap pengamatan

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat demi memenuhi semua asumsi pada regresi linear berganda, sehingga uji ini dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis pada regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan agar model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Model regresi yang sudah memenuhi kriteria ini dapat digunakan sebagai estimator yang dapat dipercaya serta handal serta dapat

memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan estimasi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

1. Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai residual pada data berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Nilai residual tergolong berdistribusi secara normal apabila sebagian besar nilai residual hampir sama dengan nilai rata-ratanya. Uji normalitas hanya dilakukan terhadap nilai residual dan tidak dilakukan pervariabel, hal ini dikarenakan hanya nilai residual pada sebuah model regresi yang perlu memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah nilai residual berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Tidak terpenuhinya uji normalitas ini umumnya diakibatkan oleh tidak normalnya distribusi data pada data yang dianalisis, hal ini disebabkan adanya nilai ekstrem pada data yang digunakan. Adanya nilai ekstrem bisa terjadi akibat dari adanya kesalahan saat proses pengambilan sampel, bahkan kesalahan pada proses *input* data atau memakai karakteristik data yang sangat jauh berbeda. Dampak jika data tidak berdistribusi normal adalah varians residual menjadi tidak homogen sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya bias yang menyebabkan hasil regresinya menjadi tidak valid. (Ghozali, 2018)

Ada dua metode untuk mengetahui residual data memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik serta uji statistik (Ghozali, 2018). Analisis grafik adalah metode yang paling mudah untuk mengetahui normalitas residual dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada garis diagonal dari grafik. Salah satu metode analisis grafik adalah Normal Probability Plot. Ketentuan uji normalitas menggunakan analisis grafik Normal P-Plot ialah :

- Apabila titik-titik tersebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, mengindikasikan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

- Apabila titik-titik tersebar menjauhi garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal, mengindikasikan bahwa nilai residual tidak berdistribusi secara normal.

Adapun uji statistik dilakukan untuk lebih memastikan lagi bahwa data memang berdistribusi secara normal. Metode yang dapat digunakan pada uji statistik untuk menguji normalitas data adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan uji normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah :

- Apabila nilai signifikansi terhadap residual $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual data berdistribusi secara normal.
- Apabila signifikansi terhadap residual $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual data tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel bebas pada model regresi (Ghozali, 2018). Hubungan tersebut tercipta apabila terdapat perubahan pada variabel bebas, maka akan berakibat pada perubahan variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, model regresi yang dikatakan baik adalah jika variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel terikat, namun tidak memiliki korelasi dengan variabel bebas lainnya (Kurniawan & Yuniarto, 2016).

Korelasi antar variabel bebas dapat menyebabkan masalah yaitu model regresi yang dihasilkan menjadi bias, tidak stabil, dan mungkin jauh dari nilai prediksinya. Multikolinearitas dapat berakibat pada lemahnya koefisien regresi yang dihasilkan pada analisis regresi berganda. Hal ini menyebabkan koefisien regresi tidak bisa menghasilkan hasil analisis yang mewakili sifat dari variabel bebas yang bersangkutan (Arisandi, Ruhiat, & Marlina, 2021). Apabila ditemukan variabel bebas yang berkorelasi dengan kuat, maka persamaan regresinya cukup diwakilkan oleh salah satu variabel (Santoso, 2018). Terdapat prosedur-prosedur yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah multikolinearitas, diantaranya menambahkan jumlah observasi, mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, dan

mengganti atau mengeluarkan satu atau beberapa variabel bebas yang memiliki korelasi tinggi dari model regresi. (Ghozali, 2018)

Demi mengindikasikan keberadaan multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya:(Ghozali, 2018)

- Mengidentifikasi nilai dari *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran-ukuran ini mengiindikasikan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Apabila nilaitolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10.00 , maka terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10.00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi
- Melihat matriks korelasi antar variabel bebas. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas memiliki nilai yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,8), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.
- Melihat rasio nilai *Eigenvalues* (k) dan *Condition Indeks* (CI) dengan ketentuan jika nilai k antara 100-1000 atau nilai CI antara 10-30, maka tidak terdapat multikolinearitas, sedangkan jika nilai k > 1000 atau nilai CI > 30 terdapat multikolinearitas yang sangat kuat. Adapun rumus untuk mendapatkan nilai *eigenvalues* dan *condition indeks* adalah sebagai berikut:

$$k = \frac{\text{Maksimum Eigenvalues}}{\text{Minimum Eigenvalues}}$$

$$CI = \sqrt{\frac{\text{Maksimum Eigenvalues}}{\text{Minimum Eigenvalues}}}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varian dari suatu residual antara masing-masing pengamatan dalam model regresi. Homoskedastisitas adalah varian residual antar pengamatan yang sama atau tetap, sedangkan heteroskedastisitas adalah varian residual antar pengamatan yang berbeda. Tidak terjadinya heteroskedastisitas menjadi tolak ukur dari baiknya sebuah model regresi (Ghozali, 2018). Regresi menghendaki adanya keteraturan varian dari residual yaitu varians dari residual tidak berubah dengan perubahan satu atau lebih variabel bebas, karena varian yang beragam dikhawatirkan mengakibatkan nilai Y prediksi yang dihasilkan tidak konsisten atau bias. (Santoso, 2018)

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross-section* yaitu sekumpulan data yang diambil pada satu waktu. Dampak dari adanya heteroskedastisitas atau tidak konstan varians dalam model regresi menyebabkan varians hasil estimasi menjadi besar sehingga tidak lagi merupakan varians terkecil. Semakin besarnya varian akan menyebabkan hasil uji hipotesis (uji t dan f) menjadi tidak valid dan keakuratannya semakin kecil. (Kurniawan & Yuniarto, 2016)

Keberadaan heteroskedastisitas dapat diketahui melalui dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Grafik Scatterplot merupakan analisis grafik yang umumnya digunakan untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas, grafik ini mengidentifikasi pola tertentu antara nilai prediksi variabel terikat (Z_{PRED}) dengan residualnya ($SRESID$) (Ghozali, 2018). Dasar ketentuan analisis grafik Scatterplot adalah :

- Apabila persebaran titik-titik membentuk sebuah pola tertentu seperti melebar, bergelombang, atau menyempit, maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.
- Apabila persebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

Namun terdapat kelemahan pada analisis dengan metode ini dikarenakan banyaknya pengamatan berpengaruh pada hasil plotting. Jika jumlah pengamatannya sedikit maka akan sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh karena itu diperlukan pengujian statistik yang lebih bisa memberikan jaminan akan hasil yang akurat. Pengujian yang dapat digunakan untuk mengindikasikan keberadaan heteroskedastisitas ialah dengan melakukan pengujian dengan metode Uji Glejser. Pengujian ini melakukan uji regresi variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Keberadaan landasan dalam mengambil keputusannya adalah: (Ghozali, 2018)

- Apabila nilai signifikansi dari variabel bebas terhadap nilai absolut residual $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi dari variabel bebas terhadap nilai absolut residual $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi atau hubungan antara residual dari satu periode dengan residual dari periode lain dalam model regresi. Autokorelasi terjadi ketika residu tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu berkaitan satu sama lain. Regresi yang tidak terjadi autokorelasi merupakan model regresi yang baik. (Ghozali, 2018).

Pengujian ini hanya dilakukan pada data runtut waktu, sebab sampel atau observasi pada data runtut waktu tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya (Ghozali, 2018). Jika terjadi autokorelasi pada model, maka model regresi tetap linear, tidak bias, konsisten dan berdistribusi normal tetapi tidak efisien karena varians residualnya tidak minimum. Oleh karena itu, hasil perkiraan maupun uji hipotesis yang berlandaskan pada hasil uji T maupun F menjadi tidak valid dan akurat.

(Kurniawan & Yuniarto, 2016). Untuk mengetahui keberadaan autokorelasi bisa dilakukan menggunakan dengan uji Runs.

Pada pengujian ini, data dianggap autokorelasi atau tidak mengacu pada asumsi:

- Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 , dapat disimpulkan terdapat autokorelasi pada model regresi
- Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 , dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan penafsiran nilai pada ketetapan regresinya. Uji statistik terdiri dari uji T (uji signifikansi parsial), uji F (uji signifikansi simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2)

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian ini bisa dilakukan dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel atau dengan melakukan pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai thitung $>$ ttabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai thitung $<$ ttabel atau signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terkait (Ghozali, 2018). Metode ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melakukan

pengujian dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai f hitung $> f$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ diartikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai f hitung $< f$ tabel atau signifikansi $> 0,05$ diartikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

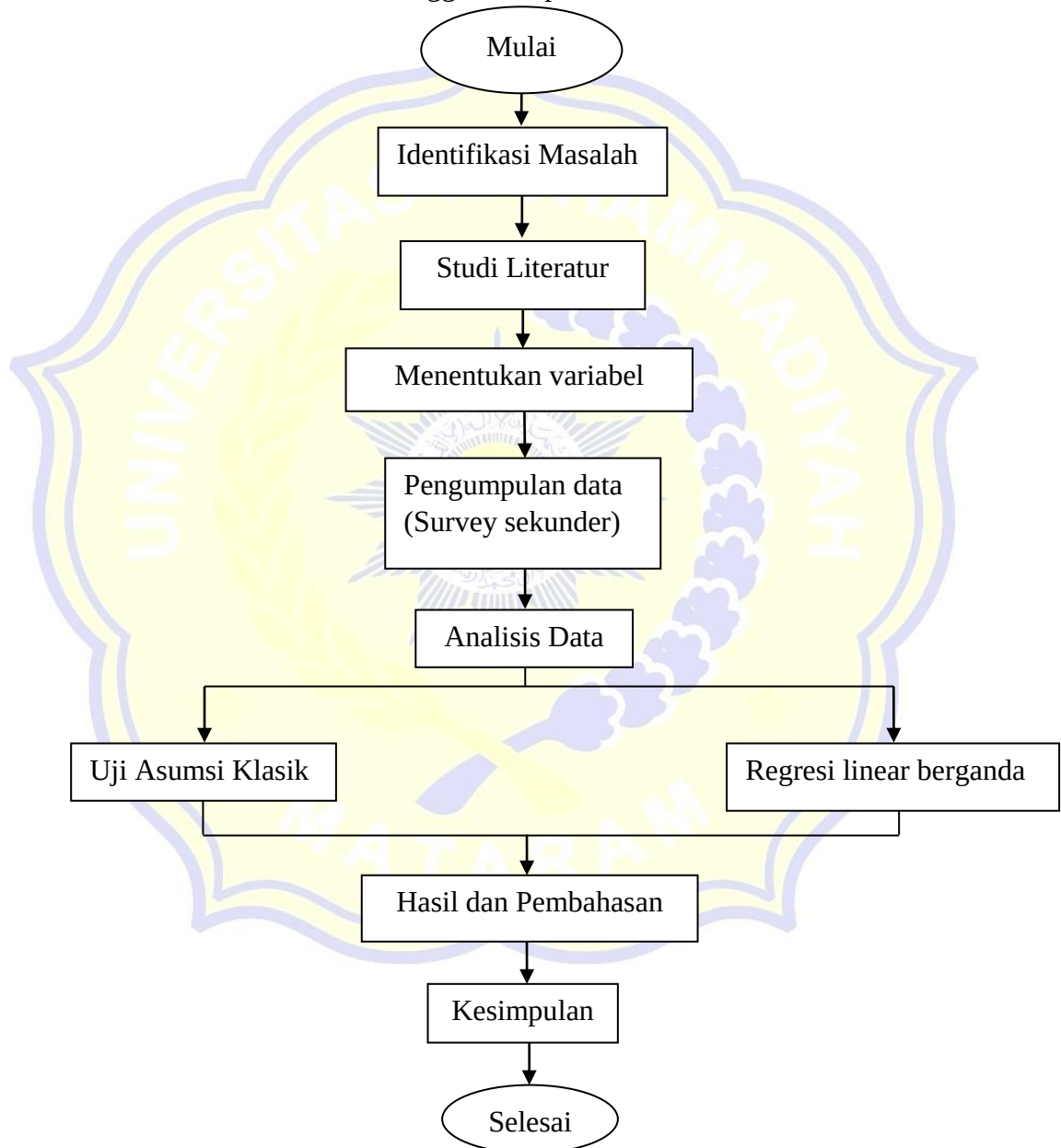
Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar sebuah variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Koefisien determinasi adalah besaran kontribusi variabel bebas kepada variabel terikatnya (Ghozali, 2018). Nilai R^2 terletak diantara 0 dan 1, apabila nilai R^2 mendekati 1 artinya variabel-variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabel terikatnya, dengan kata lain variabel bebas bahwa menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Sebaliknya kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sangat terbatas jika nilai R^2 mendekati nol. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya juga semakin baik. (Ghozali, 2018)

Koefisien determinasi juga memiliki sebuah kelemahan, yaitu bias untuk semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, terlepas dari kenyataan bahwa variabel yang dimasukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, nilai koefisien determinasi akan meningkat setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah observasi (Ghozali, 2018). Demi meminimalisir kelemahan ini, digunakanlah koefisien determinasi yang sudah dilakukan penyesuaian yaitu *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi yang sudah dilakukan penyesuaian memiliki artian bahwa koefisien itu telah disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dan ukuran

sampel. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan, nilai koefisien determinasi yang disesuaikan dapat mengalami kenaikan atau penurunan dengan menambahkan variabel baru ke dalam model.. (Ghozali, 2018)

3.1 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah skema bagan tahapan penelitian yang akan dilakukan mulai dari awal hingga akhir penelitian.



3.2 Desain Survey

Tabel 3.3 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Output
Untuk mengetahui pengaruh perkembangan industri kreatif sektor kerajinan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Lombok Tengah	Perkembangan industri kreatif sektor kerajinan	Unit usaha	Jumlah unit usaha industri kerajinan	Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Lombok Tengah	Survey Sekunder	Regresi Linear Berganda	Mengetahui pengaruh dan besar kontribusi perkembangan industri kreatif sektor kerajinan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Lombok Tengah
		Tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja industri kerajinan				
		Nilai produksi	Nilai produksi industri kerajinan				
		Nilai investasi	Nilai investasi industri kerajinan				
	Pertumbuhan ekonomi wilayah	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	PDRB Kabupaten Lombok Tengah Menurut Lapangan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017-2021	Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah			

